

Fiksi Capres-Cawapres di Media

Hasil Pemantauan Berita Pemilu di Media Cetak

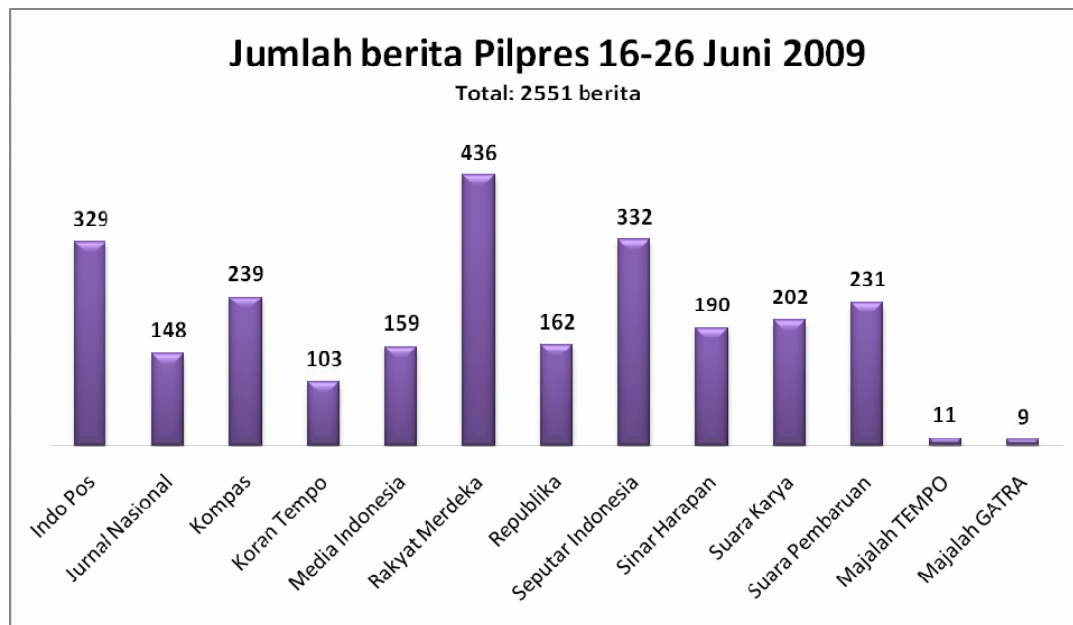
Periode 16-26 Juni 2009

Institut Studi Arus Informasi (ISAI)

Pemberitaan media massa tentang capres-cawapres diharapkan dapat membuat masyarakat atau pemilih mengenal sosok pemimpin yang akan mereka pilih. Informasi-informasi yang disampaikan media dapat menjadi pembuka tabir yang menyelubungi sosok capres-cawapres. Dengan demikian, masyarakat mendapat informasi yang memadai yang berguna untuk menentukan pilihan dengan benar. Informasi tentang sosok capres-cawapres di media semakin penting ketika lebih 90% masyarakat menggantungkan diri pada media massa baik cetak maupun elektronik untuk mendapatkan informasi pemilu.

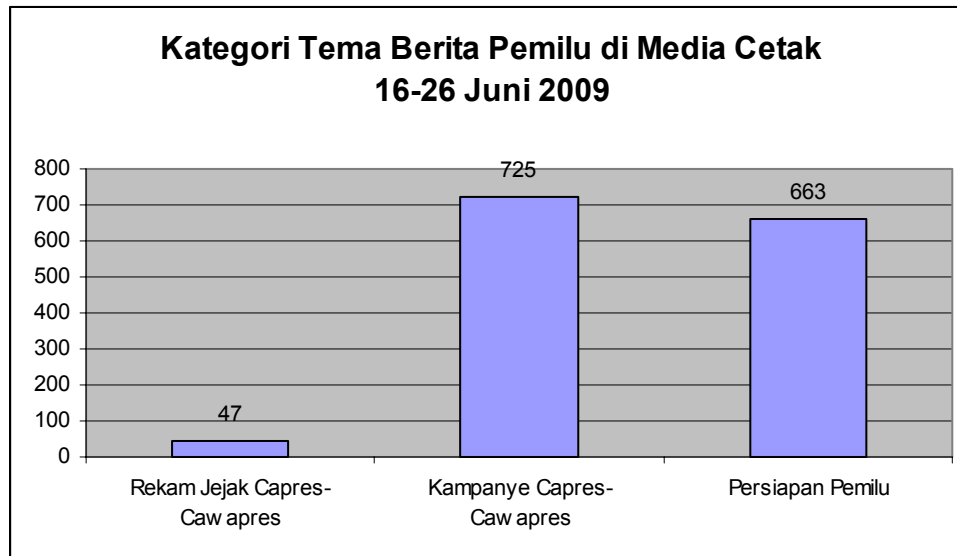
Asumsi yang dapat dibangun di sini adalah semakin sering masyarakat mendapat informasi tentang capres-cawapres dari media, akan semakin mengenal siapa sesungguhnya capres-cawapres tersebut. Tapi asumsi di atas harus diubah menjadi semakin sering mendapat informasi capres dan cawapres dari masyarakat semakin jelas, atau justru sebaliknya semakin kebingungan.

Demikian hasil pemantauan pemberitaan pemilu di media cetak yang dilakukan ISAI 16-26 Juni 2009. Pemantauan dilakukan terhadap pemberitaan *Kompas*, *Indo Pos*, *Seputar Indonesia*, *Jurnal Nasional*, *Rakyat Merdeka*, *Suara Karya*, *Media Indonesia*, *Koran Tempo*, *Suara Pembaruan*, *Sinar Harapan*, *Majalah Tempo*, dan *Majalah Gatra*. Selama periode pemantauan ini ditemukan 2551 berita tentang pilpres.



Grafik 1: Jumlah berita pilpres di media cetak periode 16-26 Juni 2009

Hal ini dapat dilihat dari ketidakseimbangan pemberitaan tentang rekam jejak capres-cawapres dan visi-misi serta janji-janji kampanye capres-cawapres di media. Seperti dilihat dalam grafik 2, dari 2551 berita pilpres, hanya ada 47 berita tentang rekam jejak capres-cawapres, dibandingkan dengan 725 berita tentang kampanye capres-cawapres. Komposisi demikian membuat masyarakat hanya disugahi tentang janji-janji atau apa yang akan dilakukan capres-cawapres tersebut di masa yang akan datang. Sebaliknya, tidak disugahi tentang apa yang pernah dilakukan capres-cawapres di masa lalu sehingga masyarakat dapat mempertimbangkan apakah capres-cawapres bersangkutan dapat memenuhi janji-janji yang mereka ucapkan atau tidak.



Grafik 2: Kategori tema berita pemilu di media cetak 16-26 Juni 2009

Selain itu, banyaknya pemberitaan yang focus terhadap kampanye capres-cawapres/janji-janji capres-cawapres berimplikasi pada ketidaktahuan masyarakat tentang sosok capres/cawapres. Terlalu banyaknya pemberitaan tentang sesuatu yang belum dilakukan, membuat media menyumbang terhadap kemungkinan munculnya “fiksi” tentang capres-cawapres. Artinya, media terjebak pada menyajikan sesuatu yang belum nyata dan mengaburkan tentang siapa sosok capres-cawapres yang akan berlaga dalam pilpres nanti.

Tabel 1
Tema Berita Kampanye di Media

Tema berita	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Pelaksanaan kampanye	53	13	44	12	29	38	20	37	17	13	19	0	0	295
Penyampaian program/Visi Misi capres cawapres	11	4	13	7	20	13	11	18	10	6	19	0	1	133
Pencitraan capres cawapres	12	10	7	5	4	11	7	6	0	4	4	1	0	71
Kinerja tim sukses capres cawapres	28	18	12	2	7	53	6	21	16	21	16	0	1	201
Kontrak politik capres cawapres	3	0	5	1	2	4	2	4	0	1	3	0	0	25

Seperti dilihat pada tabel 1, berita tentang kampanye capres di media diisi oleh berita pelaksanaan kampanye 295 berita, penyampaian program/visi misi capres-cawapres 133 berita, pencitraan capres-cawapres sebanyak 71 berita, kinerja tim sukses capres-cawapres sebanyak 201 berita dan kontrak politik capres-cawapres sebanyak 25 berita.

Catatan positif dari pemberitaan media adalah media masih memberikan perhatian besar terhadap persoalan seputar persiapan pemilu. Total ada 663 berita tentang persiapan pemilu yang diangkat oleh media. Seperti terlihat dalam tabel 2, tema berita seputar persiapan pemilu terdiri dari pemberitaan tentang logistik pemilu sebanyak 102 berita, sosialisasi pemilu 34 berita, pelanggaran pemilu 83 berita, kinerja KPU 269 berita dan kinerja Bawaslu sebanyak 94 berita.

Tabel 2
Tema Berita Persiapan Pemilu di Media

Tema berita	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Logistik Pemilu	14	3	10	2	8	12	8	16	3	15	11	0	0	102
Sosialisasi Pemilu	3	0	3	0	1	8	3	6	1	6	3	0	0	34
Peraturan Pemilu	4	3	7	4	3	5	7	9	9	5	5	0	1	62
Dana/Anggaran Pemilu	1	0	1	2	0	5	1	3	3	2	1	0	0	19
Pelanggaran Pemilu termasuk tindakannya	16	3	5	7	4	10	4	3	9	11	8	1	2	83
Kinerja KPU	33	8	22	10	24	33	20	43	21	28	26	0	1	269
Kinerja Bawaslu	16	4	6	3	7	12	7	19	4	4	10	0	2	94

Pemberitaan media tentang seputar persiapan pemilu ini patut mendapat apresiasi karena menunjukkan media tidak melupakan pentingnya pelaksanaan pemilu yang jujur, adil dan transparan, di tengah hiruk-pikuknya upaya capres dan cawapres memoles citra. Media masih mampu menjalankan peran sebagai *watchdog* bagi lembaga penyelenggara pemilu agar senantiasa bekerja dengan baik.

Media dan Capres-Cawapres

Hal kedua yang ingin disampaikan media adalah kecenderungan pemberitaan media terhadap capres-cawapres. Pasangan SBY-Boediono menjadi pasangan yang paling banyak diberitakan oleh media, yaitu sebanyak 669 berita. Lebih banyak dibandingkan Pasangan JK-Wiranto sebanyak 463 berita, dan Mega-Prabowo sebanyak 431 berita.

Tabel 3
Jumlah Berita Capres-Cawapres

Kandidat yang sering diberitakan	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
MEGA - PRABOWO	62	20	31	24	30	88	31	62	31	16	31	3	2	431
SBY - Boediono	68	88	42	28	41	130	53	90	44	30	47	5	3	669
JK - WIRANTO	57	14	33	28	37	79	43	67	26	35	39	3	2	463
Total	187	122	106	80	108	297	127	219	101	81	117	11	7	1563

Meskipun pasangan SBY-Boediono mendapatkan porsi pemberitaan yang paling banyak, tapi untuk penggambaran positif media pasangan ini harus berbagi dengan pasangan JK-Wiranto. Sebuah berita disebut memberikan penggambaran positif jika dalam berita itu, media memberikan label, judgement, atribut yang bernada positif bagi capres-cawapres, tanpa ada data lain sebagai pengimbang. Demikian pula sebaliknya untuk penggambaran berita negative. ISAI menemukan ada 126 berita yang memberikan penggambaran positif, 33 berita yang memberikan penggambaran negative dan 68 berita yang memberikan penggambaran netral untuk pasangan SBY-Boediono.

Jumlah ini berimbang dengan penggambaran media terhadap pasangan JK-Wiranto. ISAI menemukan ada 105 berita yang memberikan penggambaran positif terhadap pasangan ini, 13 berita yang memberikan penggambaran negative, dan 62 berita yang memberikan penggambaran netral. Jumlah yang agak timpang ditemukan pada pemberitaan pasangan Megawati-Prabowo. ISAI menemukan hanya ada 60 berita yang memberikan penggambaran positif terhadap pasangan ini, 29 berita bernada negative dan 59 berita bernada netral.

Tabel 4
Penggambaran Capres-Cawapres

Penggambaran Kandidat Capres/Cawapres di media	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Penggambaran media thd MEGA-PRABOWO														
Positif	13	0	7	0	9	12	1	7	2	2	7	0	0	60
Negatif	5	4	0	2	2	8	2	0	2	3	1	0	0	29
Netral	7	1	4	1	1	28	2	2	3	2	4	4	0	59
Penggambaran media thd SBY-BOEDIONO														
Positif	17	33	12	2	5	35	6	10	4	0	2	0	0	126
Negatif	5	1	3	1	5	1	5	3	4	3	1	0	1	33
Netral	7	1	6	5	1	30	4	2	2	2	6	2	0	68
Penggambaran media thd JK-WIRANTO														
Positif	21	0	9	3	13	5	14	12	4	15	8	1	0	105
Negatif	3	1	2	2	0	3	0	0	2	0	0	0	0	13
Netral	4	1	4	4	4	28	3	3	2	3	4	2	0	62

Seperti pada pemantauan periode sebelumnya (15 Mei-5 Juni 2009), *Jurnal Nasional* dan *Rakyat Merdeka* menjadi media yang cenderung memihak kepada pasangan SBY-Boediono. *Jurnal Nasional* menurunkan 33 berita yang memberikan penggambaran positif untuk pasangan SBY-Boediono, dan masing-masing sebanyak satu berita yang memberikan penggambaran negatif dan netral. Jumlah ini berbeda jauh dengan pemberitaan tentang pasangan lainnya. Untuk pasangan Megawati-Prabowo, *Jurnal Nasional* menurunkan empat berita yang memberikan penggambaran negatif dan satu berita yang memberikan penggambaran netral. Sedangkan untuk pasangan JK-Wiranto, *Jurnal Nasional* menurunkan masing-masing satu berita yang memberikan penggambaran negatif dan netral. *Jurnal Nasional* tidak menurunkan satu berita pun yang memberikan penggambaran positif bagi Pasangan Megawati-Prabowo dan JK-Wiranto.

Sedangkan *Rakyat Merdeka*, ISAI menemukan 35 berita yang memberikan penggambaran positif bagi pasangan SBY-Boediono, satu berita yang memberikan penggambaran negatif dan 30 berita yang bersifat netral. Untuk pasangan JK-Wiranto, *Rakyat Merdeka* memuat 5 berita memberikan penggambaran positif, tiga berita yang memberikan penggambaran negatif dan 28 berita yang memberikan penggambaran netral. Untuk pasangan

Megawati-Prabowo, *Rakyat Merdeka* menurunkan 12 berita yang memberikan penggambaran positif, delapan berita yang memberikan penggambaran negatif dan 28 berita bersifat netral.

Suara Karya dan *Republika* menjadi media yang cenderung memberikan penggambaran positif bagi pasangan JK-Wiranto. *Republika* menurunkan 14 berita yang memberikan penggambaran positif bagi pasangan JK-Wiranto, tiga berita yang bersifat netral dan tidak ada berita yang memberikan penggambaran negatif. Sedangkan untuk pasangan Megawati-Prabowo, *Republika* menurunkan satu berita yang memberikan penggambaran positif, serta masing-masing dua berita yang memberikan penggambaran negatif dan netral. Sedangkan untuk pasangan SBY-Boediono, *Republika* menurunkan enam berita yang memberikan penggambaran positif, lima berita yang memberikan penggambaran negatif dan empat berita yang memberikan penggambaran netral.

Suara Karya menurunkan 15 berita yang memberikan penggambaran positif bagi pasangan JK-Wiranto, serta tiga berita yang bersifat netral dan tidak ada berita yang memberikan penggambaran negatif. Sedangkan untuk pasangan SBY-Boediono, *Suara Karya* menurunkan tiga berita yang memberikan penggambaran negatif dan dua berita yang memberikan penggambaran netral, tanpa memuat satupun berita yang bersifat positif. Sementara bagi pasangan Megawati-Prabowo, *Suara Karya* menurunkan dua berita yang memberikan penggambaran positif, tiga berita yang memberikan penggambaran negatif dan dua berita yang bersifat netral.

Dalam pemantauan periode ini, ISAI juga menemukan media yang cenderung memberitakan secara positif pasangan JK-Wiranto dan Megawati-Prabowo, tapi tidak untuk pasangan SBY-Boediono. Media yang masuk kelompok ini adalah *Media Indonesia* dan *Suara Pembaruan*. *Media Indonesia* menurunkan 13 berita yang memberikan penggambaran positif, empat berita yang memberikan penggambaran netral dan tanpa ada berita yang memberikan penggambaran negatif. Sedangkan bagi pasangan Megawati-Prabowo, *Media Indonesia* menurunkan sembilan berita yang memberikan penggambaran positif, dua berita yang memberikan penggambaran negatif dan satu berita yang bersifat netral. Jumlah ini berbeda ketika *Media Indonesia* memberikan penggambaran terhadap pasangan SBY-Boediono. Untuk pasangan SBY-Boediono *Media Indonesia* menurunkan masing-masing lima berita yang bersifat positif dan negatif serta empat berita yang memberikan penggambaran netral.

Untuk pasangan JK-Wiranto, *Suara Pembaruan* menurunkan delapan berita yang memberikan penggambaran positif, empat berita yang bersifat netral dan tidak ada satupun berita yang bersifat negatif. Sedangkan untuk pasangan Megawati-Prabowo, *Suara Pembaruan* menurunkan tujuh berita yang bersifat positif, satu berita yang bersifat negatif dan empat berita yang bersifat netral. Pola pemberitaan ini berbeda dengan berita *Suara Pembaruan* tentang pasangan SBY-Boediono. Untuk pasangan ini, *Suara Pembaruan* menurunkan dua berita yang memberikan penggambaran positif, satu berita yang memberikan penggambaran negatif dan enam berita yang memiliki penggambaran netral.

Sekali Lagi: Minimnya Informasi Rekam Jejak Capres-Cawapres di Media

Merujuk uraian di atas, ISAI ingin mengingatkan bahwa informasi tentang rekam jejak capres-cawapres merupakan informasi yang sangat penting bagi masyarakat untuk dapat menentukan pilihannya dengan benar. Media massa sebagai sumber utama masyarakat untuk mendapatkan informasi pemilu, belum banyak memberikan perhatian terhadap rekam-jejak capres-cawapres. Media lebih banyak memberikan perhatian pada upaya capres-cawapres merebut simpati dan menebar janji. Informasi rekam jejak capres-cawapres tidak identik dengan memberitakan sisi negatif dari seorang capres atau cawapres. Sebaliknya, media massa dapat memberikan informasi yang menyeluruh kepada masyarakat tentang siapa sesungguhnya capres-cawapres yang akan mereka pilih pada 8 Juli nanti. ***